

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu inovasi yang cepat berkembang adalah layanan kurir yang berbasis aplikasi atau ojek online seperti gojek, grab, dan shopee food. Layanan ini tidak hanya membuat masyarakat lebih mudah dalam menggunakan transportasi dan mengirim barang, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja informal di berbagai daerah.

Ojek merupakan salah satu jenis transportasi yang ada di masyarakat. Kehadiran angkutan ojek sangat dibutuhkan khususnya bagi masyarakat perkotaan yang tidak ingin terjebak dalam kemacetan lalu lintas yang cukup lama. Awalnya para tukang ojek hanya dapat ditemui di pangkalan pangkalan ojek tertentu. Pelanggan yang ingin menggunakan jasa angkutan ojek harus datang menemui tukang ojek ke pangkalan. Lambat laun model bisnis ojek konvensional ini tidak relevan lagi dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Manusia butuh sesuatu yang cepat, mudah, efisien dan praktis tanpa merepotkan diri dalam menggunakan jasa transportasi. Menurut Movanita (2019) aplikasi transportasi online sudah menjadi bagian aktivitas keseharian masyarakat. Bagi mereka yang rumahnya jauh dari jangkauan kendaraan umum, ojek online sangat bisa diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar sudah ketergantungan dengan

transportasi online bahkan bisa dikatakan sudah menjadi gaya hidup masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi online Gojek adalah unit bisnis on-demand service dari grup GoTo atau PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (BEI: GOTO) pelopor model ekosistem multi-layanan, termasuk transportasi, pengiriman makanan, logistik, dan lainnya. Gojek didirikan dengan prinsip memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kehidupan sehari-hari dengan menghubungkan konsumen ke penyedia barang dan jasa terbaik di pasar. Perusahaan ini didirikan tahun 2010 dengan fokus pada layanan kurir pengantaran barang dan transportasi roda dua, sebelum meluncurkan aplikasi pada 2015 di Indonesia. Sejak itu, Gojek berkembang menjadi platform on-demand terkemuka di Indonesia dan Singapura. Saat ini, Gojek memiliki lebih dari 3,1 juta mitra driver. Gojek merupakan bagian dari GoTo Group, ekosistem digital terbesar di Indonesia, yang terdiri dari Gojek dan GoTo Financial. Grab merupakan kompetitor utama Gojek di Asia Tenggara. Awalnya bisnis perusahaan asal Singapura ini di bidang transportasi (ride-hailing), pengiriman makanan (Grab Food) dan logistik. Grab juga merambah bisnis jasa keuangan melalui Grab Financial. Belakangan diketahui Grab sudah masuk ke bisnis pembayaran digital dengan menguasai 39,2% (dapat di lansir dari website grab.id /) Shopee Food sendiri sejatinya sudah pelan-pelan dikenalkan di Indonesia pada kisaran April 2020 lalu. Selain di Indonesia, layanan Shopee Food sudah beroperasi di Vietnam sejak pertengahan 2020.

Jumlah driver Gojek di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai sekitar 3 juta mitra atau lebih, dengan data tahun 2023 menunjukkan 3.1 juta dan pada 2024-2025 ada kegiatan konvoi besar melibatkan ribuan

driver, serta estimasi total driver ojek online (ojol) di Indonesia mencapai 7 juta orangnamun angka spesifik Gojek tidak diungkapkan, hanya perkiraan jumlah total mitra pengemudi Gojek aktif berkisar 2,5-3 juta ( Seiring dengan berkembangnya ekonomi digital, kehadiran layanan ojek online (ojol) di Kabupaten Ponorogo menjadi fenomena baru dalam dinamika ketenagakerjaan daerah. Layanan berbasis aplikasi seperti Gojek, Grab, dan Shopee Food mulai banyak digunakan oleh masyarakat Ponorogo, terutama dalamlayanan transportasi dan pengantaran makanan. Perkembangan ini membuka peluang kerja alternatif bagi masyarakat lokal untuk bergabung sebagai mitra pengemudi, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Meskipun secara kasat mata keberadaan ojek onlineterlihat mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah.

Lapangan kerja merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Ketersediaan lapangan kerja yang memadai mencerminkan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan lapangan kerja akan berdampak langsung pada meningkatnya angka pengangguran, yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Pengangguran terjadi ketika sebagian angkatan kerja tidak terserap dalam kegiatan ekonomi produktif. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan kemampuan pasar kerja dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Di daerah kabupaten seperti Ponorogo, permasalahan

pengangguran sering kali diperparah oleh keterbatasan sektor formal yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Dominasi sektor pertanian tradisional dan usaha mikro menyebabkan peluang kerja baru tumbuh relatif lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk usia kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi digital menghadirkan alternatif baru dalam penciptaan lapangan kerja, khususnya melalui platform berbasis aplikasi.

Sektor ini membuka peluang kerja yang relatif fleksibel dan tidak menuntut persyaratan tinggi, sehingga dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Kehadiran lapangan kerja berbasis digital dinilai mampu menjadi solusi sementara maupun alternatif dalam mengatasi pengangguran, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan lapangan kerja formal. seperti studi oleh Firdaus(2020) dan Pratama (2021), menunjukkan bahwa platform digital mampu menciptakan lapangan kerja baru yang bersifat fleksibel dan mudah diakses. Namun, penelitian tersebut umumnya dilakukan di wilayah perkotaan dan berfokus pada peningkatan pendapatan atau kesejahteraan pekerja, bukan secara spesifik pada penurunan angka pengangguran di tingkat daerah.

Sementara itu, beberapa penelitian terkait ojek atau ojek online menyimpulkan bahwa keberadaan layanan berbasis aplikasi berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tekanan pengangguran, terutama bagi pekerja muda dan berpendidikan menengah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut hanya menguji pengaruh langsung keberadaan ojek online terhadap pengangguran, tanpa menjelaskan mekanisme bagaimana lapangan kerja terbentuk dan berperan sebagai variabel

perantara. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara empiris peran lapangan kerja dalam menekan angka pengangguran dengan fokus pada konteks Kabupaten Ponorogo, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Ponorogo, permasalahan penyerapan tenaga kerja masih menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan ekonomi daerah. Jumlah angkatan kerja setiap tahun terus mengalami peningkatan, sementara pertumbuhan lapangan pekerjaan formal belum mampu mengimbangi peningkatan tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat, khususnya usia produktif dan lulusan SMA/SMK maupun perguruan tinggi, masih mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Akibatnya, sebagian masyarakat memilih bekerja pada sektor informal yang lebih mudah dimasuki sebagai alternatif untuk memperoleh penghasilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ojek online (ojol) berpengaruh terhadap membuka lapangan kerja?
2. Seberapa besar pengaruh keberadaan ojek online (ojol) terhadap tingkat penekanan angka pengangguran melalui terciptanya lapangan kerja ?
3. Sejauh mana pembukaan lapangan kerja memediasi pengaruh ojek onlineterhadap angka pengangguran?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui pengaruh langsung ojek online (ojol) terhadap dalam membuka lapangan kerja bagi masyarakat
- b. Untuk mengetahui pengaruh ojek online (ojol) terhadap tingkat tekanan angka pengangguran melalui terciptanya lapangan kerja
- c. Untuk mengetahui pengaruh lapangan kerja terhadap menekan angka pengangguran

#### **2. MANFAAT**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya dalam bidang ketenagakerjaan dan ekonomi digital. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai peran ojek online (ojol) dalam menciptakan lapangan kerja dan menekan angka pengangguran di wilayah kabupaten. Selain itu, penelitian ini menempatkan lapangan kerja sebagai variabel intervening, sehingga mampu menjelaskan mekanisme hubungan antara keberadaan ojek onlinedan penurunan angka pengangguran.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo dalam merumuskan kebijakan

ketenagakerjaan berbasis ekonomi digital. Bagi perusahaan kurir online, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan sistem kemitraan dan peran penyerapan tenaga kerja. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan gambaran bahwa sektor ojek online dapat menjadi alternatif pekerjaan yang mudah diakses dan fleksibel, khususnya bagi pencari kerja yang belum terserap di sektor formal.

c. manfaat kebijakan

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris dalam penyusunan kebijakan ketenagakerjaan daerah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan sektor informal modern dan upaya penurunan angka pengangguran melalui pemanfaatan ekonomi digital.

